

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di zaman sekarang ini, perkembangan dunia bisnis semakin pesat dan perusahaan tidak hanya dituntut untuk mengejar keuntungan ekonomi saja. Namun, perusahaan juga harus berpartisipasi dengan memikirkan bagaimana perusahaan tersebut memiliki nilai yang baik di mata investor dan masyarakat. Jika perusahaan telah mendapat penilaian yang baik dari investor, maka telah mencapai tujuannya karena peningkatan nilai bisnis yang tinggi merupakan tujuan jangka panjang yang harus dicapai oleh perusahaan (Meidona dan Angraini, 2019). Menurut Puspitaningtyas (2017) Nilai perusahaan dapat didefinisikan sebagai nilai pasar. Nilai pasar dapat mencerminkan nilai aset yang dimiliki perusahaan, seperti surat berharga, terdiri dari saham (Jao, 2016).

Harga saham menggambarkan nilai perusahaan, jika harga saham naik nilai perusahaan dapat memberikan kekayaan bagi pemegang saham. Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula kekayaan pemegang sahamnya (Zulkarnain Putra, Ali, dan Aswan, 2019). Profitabilitas juga menjadi salah satu pertimbangan bagi investor yang akan menginvestasikan sahamnya (Katharina, 2020). Menurut Dr.Kasmir (2017, 196) Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Semakin tinggi tingkat laba yang diperoleh maka semakin besar kemampuan perusahaan

untuk membayar deviden dan harga saham perusahaan juga akan naik (Rizky, Suhadak, dan Nuzula, 2016).

Berdasarkan Fenomena yang terjadi penurunan harga saham terjadi pada Subsektor properti dan *real estate*. Faktanya, banyak investor mengalami kesulitan memprediksi nilai perusahaan karena harga saham perusahaan dapat naik dan turun (Istia'adah, 2016). Berikut tabel saham properti yang mengalami penurunan dalam 5 tahun belakangan.

Tabel 1.1 Penurunan Harga Saham

No	Kode	Nama Perusahaan	Harga (Rp)	Harian %	Sebulan %	TYD %	5 tahun %
1	LPKR	Lippo Karawaci	197	-1.50	-2.48	-7.94	-62.84
2	DILD	Intiland Development	200	0.99	-4.76	-9.09	-59.92
3	APLN	Agung Podomoro Land	164	-1.80	-7.87	-12.77	-34.40
4	ASRI	Alam Sutera Realty	232	0.00	-3.33	-4.13	-33.71
5	SMRA	Summarecon Agung	960	0.00	13.61	19.25	-30.94
6	BSDE	Bumi Serpong Damai	1.165	-0.85	-2.97	-4.90	-28.96
7	SSIA	Surya Semesta Internusa	498	0.00	-6.04	-13.39	-21.57
8	CTRA	Ciputra Development	1.110	0.00	-3.48	12.69	-10.65

(Jakarta, CNBC Indonesia 2021).

Fenomena selanjutnya, terjadi pada perusahaan properti Wakil Gubernur Papua Klemen Tinal meminta bupati untuk menghentikan sementara pemberian izin penggunaan lahan di kawasan dan kawasan hutan sagu. Wakil Gubernur mengkritisi pembangunan perumahan di kawasan hutan Sagu. Hal tersebut dinilai

dapat merusak lingkungan dan mengurangi potensi pendapatan masyarakat adat dari Sagu. Oleh karena itu, penebangan pohon sagu untuk tujuan apapun dilarang (Papua.go.id, 2021).

Beberapa kota dan negara di dunia mulai membangun infrastruktur hijau. Manfaat infrastruktur ini tentunya ramah lingkungan dan berkelanjutan. Di Indonesia, infrastruktur hijau relatif baru dan belum banyak diterapkan. Sebagian besar pembangunan justru merusak alam. Hal yang benar menanam dan menempatkan pohon sebelum membangun jalan. Di Indonesia jalan dibangun dengan menebang pohon," ujar arsitek senior dari PT Wiswakharman. Pembangunan yang melawan alam, dapat menciptakan bencana. Hal ini terjadi pada pembangunan jalan yang tidak memperhatikan drainase, maka akan menimbulkan banjir. Begitu juga dengan bangunan-bangunan bertingkat. Jika hanya membangun dan menebang pohon di sekitarnya, maka keseimbangan alam akan terganggu (Jakarta, Kompas.com 2015).

Berdasarkan fenomena diatas perlunya memikirkan bagaimana berkontribusi kepada para *stakeholder* yaitu dengan cara melaksanakan program-program kepedulian terhadap masyarakat sekitar dan tanggung jawab sosial perusahaan (Nuryana dan Bhebhe, 2019). *Corporate Social Responsibility* merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan dalam perbaikan kesenjangan sosial dan kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh kegiatan operasional perusahaan (Zabetha, Tanjung, dan Savitri, 2017). Semakin banyak bentuk tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan terhadap lingkungan maka akan meningkatkan nilai perusahaan yang secara otomatis akan menarik banyak

investor untuk berinvestasi di perusahaan dan mempertahankan masyarakat yang secara langsung akan meningkatkan penjualan dan meningkatkan profitabilitas perusahaan (Azzaki, 2019). Menurut Marwah (2019) Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan bagian penting pasalnya, perusahaan Indonesia memiliki Undang-Undang (UU) yang mengatur hal tersebut. Kegiatan CSR tertuang dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas. Berdasarkan Undang-Undang ini, pemerintah Indonesia mewajibkan semua bisnis untuk melakukan tanggung jawab sosial terhadap masyarakat, Selain mematuhi undang-undang, CSR dilakukan atas dasar kesadaran perusahaan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya menurut Rizky, Suhadak, dan Nuzula (2016) menyatakan bahwa variabel pengungkapan CSR dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan Uji t, baik pengungkapan CSR maupun profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan secara parsial. Sedangkan penelitian Rita Susanti dan Budiasih (2019) menyatakan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan tidak berpengaruh signifikan pada nilai perusahaan sedangkan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian Siregar dan Safitri (2019) menyatakan bahwa pengungkapan *corporate sosial responsibility* dan *sustainability report* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan hasil penelitian (Meidona & Angraini, 2019) dalam uji hipotesis dengan tingkat signifikan 5% (0,05) menemukan bahwa secara parsial

pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai.

Adanya ketidak konsistennya hasil penelitian, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai **“Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Subsektor Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2019”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka permasalahan yang dapat diangkat adalah sebagai berikut.

1. Apakah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk menganalisis pengaruh pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2019.
2. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2019.
3. Untuk menganalisis pengaruh pengungkapan CSR dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2019.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan. Pihak-pihak dan manfaatnya antara lain.

1. Bagi investor

Hasil penelitian ini diharapkan bagi investor memeberikan pertimbangan aspek-aspek yang perlu dipertimbangkan dalam melakukan investasi.

2. Bagi perusahaan

Diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang pentingnya pengungkapan *Corporate Social Responsibility* di dalam laporan yang disebut *Sustainability Reporting* dan sebagai pertimbangan dalam pembuatan kebijaksanaan perusahaan untuk lebih meningkatkan kepeduliannya pada lingkungan sosial.

3. Bagi Akademisi

Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan referensi sebagai dasar tambahan informasi untuk penelitian selanjutnya.